

MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Mahmudin¹, Hasbi Indra², Wido Supraha³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

mahmudin.adlin@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

hasbi.indra@uika-bogor.ac.id

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

wido.supraha@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Sebagaimana organisasi industri, organisasi jejaring sekolah terpadu dengan nama JSIT nya, memiliki “*costemers*” atau pelanggan dari hasil didik. Adapun *costemers* tersebut merupakan internal pelanggan tersebut, yaitu pemakai dan pengguna dalam rangkaian pelaksanaan hasil, dan eksternal pelanggan, yaitu pemakai hasil akhir atau produk lulusan dari proses yang terjadi. Pada institusi pendidikan atau sekolah Islam bisa dikelompokkan menjadi institusi produksi yang terhormat “*noble Industry*” karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu, guna mendapatkan laba, ini bisa dikatakan memiliki tujuan untuk meneruskan estafet dan memasukan nilai-nilai tertinggi. Orientasi berikutnya adalah akan dapat diperoleh secara tertinggi jika institusi pendidikan berbasis keislaman tersebut mendapatkan sumber pokok *human capital* dan *social capital* yang mencukupi dan memiliki status yang berdaya guna dan tepat guna yang tinggi pula. Sistem manajemen terpadu pendidikan dalam sekolah Islam terpadu merupakan kegiatan yang berkesinambungan, sistematis, dan integratif. Kegiatan proses itu diawali dari perencanaan, strukturisasi, pergerakan, sampai kepada *mutaabaah* atau evaluasi yang seluruhnya senantiasa dilandasi dengan *hasanah* Islam, untuk manajemen demikian dapat secara langsung memiliki kode etik secara material dan spiritual. Manajemen mutu dalam Islam salah satu perwujudan dari nilai-nilai kebaikan dalam Islam, yaitu perbuatan mulia untuk seluruh urusan diakibatkan Allah sudah mengirimkan hal-hal yang terbagus untuk makhluknya dengan beragam kenikmatan yang diberikannya dan diharamkan melakukan kerusakan dalam bentuk apapun. Seorang manajer atau *top leader* disekolah Islam wajib *berikhtiar* secara sungguh-sungguh dan *istiqomah* terhadap upaya-upaya dan bukti nyata yang berkualitas atau yang terbaik, sejalan dengan nilai-nilai ihsan yang ada.

Kata kunci : *Manajemen Mutu Terpadu, Perspektif Pendidikan Islam*

A. PENDAHULUAN

Terjadinya pergeseran dalam pengaturan dan pelaksanaan sistem pemerintahan di negara kita republik Indonesia telah berimbas dan berdampak pada pengaturan dan pelaksanaan pola pendidikan pada negara Indonesia, yakni dari yang awalnya bersifat sentralistik berubah haluan kepada kebijakan yang sifatnya desentralistik. Hal itu secara tertulis dinyatakan dalam hukum perundang-Undangan on. 22 Tahun 1999 mengenai otonomi daerah, yang telah diberlakukan

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

secara efektif dan resmi pada tanggal 1 Januari 2001, sesungguhnya penyelenggaraan kegiatan pendidikan dioperasikan oleh wilayah kabupaten dan kota (Pasal 11 ayat 2).

Total quality management sistem pendidikan yang diterapkan disekolah pemula dan jenjang berikutnya adalah satu proses pengelolaan untuk mengarahkan, dan mengendalikan unit pendidikan serupa dengan kebijakan, target, planing dan tata kelola mutu, serta keberhasilannya dengan berkelanjutan. Sistem penjaminan kualitas pendidikan dinyatakan bahwa kualitas pendidikan merupakan tahapan kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diperoleh dari implementasi sistem pendidikan nasional (Permen 63 : 2009).

Oleh karenanya, penjaminan mutu merupakan satu sistem dalam manajemen mutu. Tolak ukur dan orientasi utama dari sistem manajerial mutu adalah menjamin mutu pada setiap tahapan dilembaga pendidikan atau sekolah, yaitu input, proses, dan output dari pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kekeliruan atau ketidak tercapaian pada input dan proses pengelolaan manajemen pendidikan, pelaku pendidikan harus segera melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan kegiatan dan keberhasilan pendidikan dapat lebih optimal.

Di bidang ranah pendidikan, bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan satu konsep manajemen modern yang berusaha untuk memberikan respons secara cepat dan cermat pada seluruh institusi pendidikan, baik yang didorong oleh semangat dari luar maupun internal sebuah organisasi. Pengelolaan kualitas dalam pendidikan ia menjadi *challenge* kepada konsep manajemen tradisional yang sudah mapan. Pendekatan manajemen tradisional menekankan tujuan lembaga usaha memaksimalkan keuntungan atau kesejahteraan para pemiliknya, sedangkan manajemen dalam memberikan kebutuhan pengguna atau pembeli yang memiliki mutu sehandal mungkin.

(Hardjosoedarmo,2004,hlm,51), menyatakan ”Kita hidup dalam satu zaman yang mempunyai berbagai ciri disebut sebagai era industri, era teknologi, era informasi, atau era globalisasi. Zaman tersebut mengandung dimensi “perubahan”, akhirnya tidak mustahil diucapkan adalah ciri khas kehidupan dewasa ini adalah perubahan” .

Dengan demikian, pimpinan atau seorang manajer dalam satu instansi saat ini bersedia atau tidak harus menghadapi persaingan yang semakin kompleks. Hal ini dapat disebabkan karena dalam keberlangsungan hidup dan perjalanan kehidupannya, lembaga pendidikan/sekolah harus mempunyai tingkat persaingan yang harus dicapai melalui lompatan tahapan kualitas dan produktifitasnya.

(Uwes,Rusdiana, 2017, hlm, 102), menyatakan: “Melihat demikian ragamnya sebuah pendidikan, tidak bisa dihindari, satu pengelolaan atas pendidikan tersebut harus semestinya untuk dijalankan. Terjadi kebobrokan parah dalam ranah pendidikan lebih banyak dikarenakan oleh kacaunya sistem pendidikan. Oleh karena itu, upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan metode memanej pendidikan dan pengajaran yang unggul diharapkan terus dilaksanakan”.

(Sukmadinata,dkk, 2006,hlm, 57) menyatakan : “Manajemen mutu merupakan sistem yang mampu mempersiapkan seluruh profesionalisme pendidikan menanggulangi lingkungan yang selalu berubah. Pengaturan mutu yang terintegrasi dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan jaringan antar sekolah, medan usaha, dan kepemimpinan bangsa. Ikatan itu

tidak terkecuali tenaga ahli di instansi pendidikan atau di wilayahnya difasilitasi dengan sumber-sumber akan mungkin sekali seluruh ahli disekolah atau tempat lain nan jauh dicukupi dengan pusat dan sumber yang diperlukan pada pengembangan program kualitas. Pengelolaan dan pengaturan secara terpadu adalah komponen penting dari manajemen total. *Total quality management* adalah cara yang memudahkan untuk mengelola perubahan, membentuk konsentrasi perubahan, membentuk infrastruktur yang lebih fleksibel, sergap merespon untuk tuntutan perubahan masyarakat, serta membantu pendidikan dalam mengatasi hambatan-hambatan anggaran dan kesempatan yang tepat.

Oleh karena itu, berjalannya kegiatan pembelajaran dan pendidikan berkualitas harus didukung oleh SDM, seperti pendidik atau *ustadz*, pembimbing (*murobbi*), tata usaha yang mumpuni dan ahli dibidangnya. Hal itu disuport dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana pendidikan, alat bantu, serta rujukan pustaka yang serba ada, baik secara kuantitas dan kualitas, dan anggaran yang tidak serba kurang, pengelolaan yang tepat, dan juga *bi`ah* yang kondusif. Kualitas pengajaran dan pendidikan bersifat menyeluruh, mencakup semua komponen, pelaksana, dan proses pengajaran dan pendidikan, atau disebutkan dengan istilah nama *total quality management*. *Total quality management sistem* selanjutnya dianalisa kemungkinan implementasinya dibidang pendidikan dan pengajaran dalam peningkatan mutu dibidang pendidikan.

(Barnawi, M. Arifin, 2017, hlm, 151) menyatakan ”Konsep mutu dalam pengaturan kualitas terintegrasi adalah budaya organisasi. Pengertian bukan hanya sistem, melainkan menjadi kebiasaan yang dianut dalam sebuah institusi atau organisasi. Mutu juga bukan hanya sekedar program lembaga atau organisasi. Mutu bukan sekedar mimpi dan hiasan yang terpampang dalam gedung mewah, mutu adalah kepribadian seluruh anggota organisasi”.

Berdasarkan uraian, definisi dan penjelasan tentang *total quality management* sebelumnya, maka dapat diketahui dan difahami bahwa *total quality management* adalah integrasi atau keterpaduan semua komponen atau orang dan sistem organisasi untuk maju bergerak dalam satu kesatuan langkah untuk meningkatkan, memelihara, dan mengadakan perbaikan kualitas secara berkesinambungan dalam rangka melayani atau memberikan kepuasan para pengguna hasil proses yang sudah di hasilkan.

B. KONSEP DASAR

1. Pengertian dan Landasan *Total Quality Management* dalam Pandangan Pendidikan Islam

(Barnawi, Arifin, 2017, hlm, 148), mengatakan bahwa “*total quality management* merupakan istilah yang mengandung arti manajemen mutu terpadu. *Total quality management* merupakan intervensi total yang dikemas secara menarik yang membuat organisasi bertahan setiap waktu. Manajemen mutu terpadu merupakan transformasi dari manajemen kualitas kontrol yang memadukan faktor manusia dengan faktor sistem sebagai perpaduan teknik dan mekanik”.

(Omachonu dan Ross, 2004, hlm, 3) mengemukakan bahwa “*Total quality Management (TQM) is The integratif of all functions and processes within an organization in order to achieve continous improvement of The quality of goods and service* “. Manajemen mutu

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

pendidikan adalah integrasi semua fungsi dan proses dalam organisasi dalam upaya mencapai perbaikan kualitas secara berkelanjutan.

(Edward, 2002,hlm,3), menyatakan bahwa”manajemen mutu terpadu bukan sekedar filosofi, melainkan juga metodologi. Manajemen ini dapat membantu organisasi untuk mengelola perubahan dan mengatur rencana untuk menghadapi tantangan eksternal”.

(Husaini, 2006,hlm,7), menyatakan bahwa “manajemen pendidikan merupakan sebuah karya cipta atau ilmu seni mengatur SDM pendidikan dalam merealisasikan kondisi belajar dan proses interaksi belajar murid dan guru secara giat mengeksplorasikan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan”.

(Murata,1997, hlm,294), menyatakan dalam *dictionary* bahwa “kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebajikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras). Selain itu, dapat disebutkan bahwa kata *ihsan* adalah kata yang berarti paripurna dari sebuah kebaikan. Kata *ihsan* ialah sebuah kata yang aktif dan mengandung arti bekerja atau berbuat untuk sesuatu yang terbaik, terindah. Dalam firman Allah dalam alQur`an menggunakan kata ini dan bentuk (*fa`il*), orang yang melakukan perkara yang indah. Secara khusus kata tersebut sering menunjuk pada Allah sebagai pelaku sesuatu yang menawan, pada akhirnya pelaku adalah termasuk kedalam dari *asma asma* Tuhan”.

Salah satu ayat dalam al-Qur`an surah al-Qashash/28: 77, yang sejalan dengan perihal tersebut agar manusia mencari pada apa yang telah Allah Anugrah yang berbentuk kebahagiaan di alam nyata ini dan hari akhir sebagai nikmat yang harus kita jemput dengan beraktifitas yang terbaik dan janganlah kami sebagai penghuni dunia ini berbuat dengan perbuatan yang dapat merusak tatanan kemasyarakatan yang terhampar di atas bumi ini.

Maka oleh karenanya, dilihat dari konteks pengelolaan upaya peningkatan kualitas *pentarbiyahan* dalam Islam, persoalan dapat dikatakan berkualitas jika menebarkan manfaat kebajikan, walaupun kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), ataupun selain dirinya (*stakeholder* dan pelanggan). Seseorang tidak boleh bekerja dengan sembrono atau tidak maksimal, mengabaikan kegiatan dengan bersantai diri apalagi apriori, sebab berarti akan merendahkan makna *keikhlasan* dari Allah atau merendahkan Tuhan.

Dalam qur`an surat (al Kahfi :110), Allah berfirman dan memberikan pelajaran bagi kita semua untuk mempersiapkan diri dalam perjumpaannya menghadap Allah nanti dengan meyakini apa-apa yang menjadi keimanan kita dan senantiasa melakukan aktivitas yang berkualitas dihadapannya serta meninggalkan beraneka ragam bentuk persekutuan yang dapat menghapuskan ibadah keseharian hambanya di bumi ini.

Seseorang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh sungguh dan teliti, yang dalam ajaran Islam disebut *itqan*, tidak sesetengahsetengah separuh hati, sehingga pekerjaan dapat rapi, indah, tertib, dan berkesesuaian antara yang satu dengan yang lainnya.

Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan, tentu dengan melalui tahapan tahapan secara berkesinambungan, antara lain : Proses yang bermutu. Proses yang bermutu dapat dilakukan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan *istiqamah* dalam pekerjaannya. Tanpa adanya komitmen

dan *istiqomah* dari para (pekerja), dalam konteks lembaga pendidikan, guru/tenaga pendidik, maka lembaga pendidikan tersebut tidak mungkin dapat melakukan proses yang bermutu. Maka dari itu, untuk melakukan proses yang berkualitas harus dibutuhkan personalia yang bermutu dan berdedikasi tinggi juga. Sehingga berbuat yang maksimal atau unggul itu harus dilakukan dalam semua jenjang, semua lini dalam lembaga pendidikan. Apabila semua guru/tenaga pendidik di institusi pendidikan mampu menyadari akan hal tersebut, maka mutu lembaga pendidikan tersebut akan dapat tercipta.

Pengawasan dan persiapan yang bermutu. Dalam *total quality management* pendidikan, untuk dapat menghasilkan mutu yang baik, maka institusi sekolah Islam berupaya keras melakukan pengawasan dan persiapan yang bermutu. Firman Allah dalam Al Qur`an surat an Najm ayat 39, yang menyatakan bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh apaapa dari Tuhannya selain dari apa yang telah diusahakannya.

Dengan melihat makna penjelasan di atas, maka setiap orang dalam bekerja dituntut untuk: a) tidak memandang sepele bentuk-bentuk kerja yang dilakukan; b) memberi makna kepada pekerjaannya itu; c) sadar bahwa amal adalah *mode of existence*; d) dari sisi efeknya, amal itu bukanlah diperuntukkan untuk Tuhan, namun untuk dirinya sendiri.

Jaminan kulaitas selalu mampu untuk diperoleh dan dimanfaatkan, apabila suatu lembaga telah mengalami proses yang baik. Hal tersebut sesuai dengan ayat al Qur`an surat Fushilat/41 : 46), yang memberikan pelajaran dari maksud arti ayat tersebut:

Jika kita sebagai makhluknya dalam mengerjakan sebuah aktivitas yang baik, maka Allah akan memberikan ganjaran atau imbalannya untuk siapa yang mengerjakannya, namun apabila kita sebagai hambanya melakukan sebuah kejahatan, maka dosa dan azab dari Allah akan mengenai kita yang membuatnya.

(Maktabah syamilah, 2005,hlm,499), menjelaskan”Jika proses dalam institusi kelembagaan Islam bernilai positif, maka sudah barannng tentu akan berdampak positif dan keluarnya pun baik pula, dan secara pasti pula, jaminan konsep mutunya yang menjadi pengakuan berkualitas akan mampu diperoleh. Jaminan kualitas tersebut sebenarnya merupakan salah satu alat evaluasi kualitas dalam institusi pendidikan Islam.” Hal tersebut didukung dengan sebuah ungkapan *khalifah* kedua setelah Abu bakar as shiddiq, yaitu Umar Ibnu Khatab mengatakan bahwa mengevaluasi diri secara mendalam dengan melakukan *muhasabah* untuk dirinya sendiri jauh lebih berharga daripada melakukan evaluasi untuk orang lain yang diluar dirinya. Ungkapan tersebut jika dipahami terlihat membuktikan adanya koreksi bagi siapapun, baik perseorangan maupun berupa institusi atau organisasi terutama dalam rangka membangun *quality culture*.

Maka siapapun menjadi pemimpin tetap senantiasa bermuhasabah dalam segala perbuatan yang ditetapkan dan diperbuat, apakah amalnya tersebut itu telah mampu mencapai orientasi atau tidak. Namun, pengawasan itu tidak akan dapat terealisasi tanpa adanya perencanaan yang unggul, sebagaimana Allah ingatkan dalam firmannya surat alHasyr ayat 18, yang juga mengajarkan kepada hambanya untuk mengambil pelajaran dari maksud ayat tersebut antara lain : Sebagai orang yang meyakini adanya Allah maka wajib baginya takut kepadanya dan haruslah melakukan introspeksi dan selalu melakukan evaluasi diri terhadap

perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, dan juga mau menatap dengan tatapan masa depan yang lebih cerah untuk kebahagiaan di alam yang abadi nantinya, yaitu alam akhir.

Kandungan ayat ini memberi pesan kepada hambanya yang meyakinkannya untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen mutu, pemikiran masa depan yang dicantumkan dalam teori-teori konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan persiapanperencanaan yang bertujuan pada mutu(*quality planning*). Perencanaan yang berkualitas ini menjadi sangat penting karena bermanfaat sebagai penunjuk dalam kegiatan, sasaran sasaran dan hasil hasilnya dikemudian hari , sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib. Sesungguhnya semua amal perbuatan itu layak diikutsertakan rencana dan beraneka cara yang dipersiapkan itu tergantung apa yang diniatkannya. Hal itu menunjukkan bahwa untuk menggapai tataran unggulan (*quality*) harus dilakukan dengan perencanaan yang unggulan juga (*quality planning*). Niat tersebut adalah maksud atau getaran dalam hati. Namun niat dalam kajian *fiqih* harus disertai dengan perbuatan, dan apabila hanya getaran, maka itu bukan niat namun hanya keinginan. Maka dari itu, dalam dunia manajemen pendidikan Islam dalam berniat (melakukan perencanaan) harus konkrit dan jangan yang abstrak supaya keberhasilan bisa segera terealisasikan

2 Prinsip dasar *total quality management* dalam pendidikan

(Dahlgard,dik,2002, hlm,17) mengemukakan bahwa “ada lima prinsip manajemen mutu terpadu, yaitu: (a) komitmen manajemen (kepemimpinan), (b) fokus pada costumers dan pegawai, (c) fokus pada fakta-fakta, (d) perbaikan terus menerus, dan (e) partisipasi semua pihak.

(Edward Deming, 2015,hlm 105), mengembangkan menjadi empat belas prinsip dasar yang menggambarkan apa yang dibutuhkan sekolah untuk mengembangkan budaya mutu. Empat belas prinsip tersebut adalah : (1) menciptakan konsistensi tujuan, (2) mengadopsi filosofi mutu total, (3) mengurangi kebutuhan pengajuan, (4) menilai bisnis sekolah dengan cara yang baru, meminimalisir biaya total pendidikan, (5) memperbaiki kualitas dan hasil serta meminimalisir dana, (6) belajar sepanjang hayat, (7) kepemimpinan dalam pendidikan, (8) mengeleminasi rasa takut, (9) mengeleminasi hambatan keberhasilan, (10) menciptakan budaya mutu, (11) perbaikan proses, (12) membantu siswa berhasil, (13) komitmen, (14) tanggung jawab.

Lembagalembaga pendidikan seperti SDIT dan SMPIT misalnya harus dapat mengembangkan dan mengimplementasikan prinsipprinsip dari manajemen mutu dan yang lebih penting lagi harus dijadikan sebagai budaya dalam aplikasinya di tataran sekolah sekolah berbasis Islam terpadu, karena prinsip tersebut sejalan dengan nilai nilai ke Islaman dalam dunia pendidikan Islam.

(Menurut Muhab,dkk, 2017,hlm,7), menjelaskan “prinsip prinsip mutu terpadu yang diterapkan dalam JSIT antara lain : (a) meyakini bahwa pendidikan Islam merupakan aktivitas dakwah yang merupakan pekerjaan mulia dan menuntut dedikasi, loyalitas, dan etos kerja (b) Pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas, dedikasi yang tinggi, cara yang bijak, dan dan dipandang sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah SWT, mengajak, menuntun manusia menuju jalan Allah, menjalankan aktivitas pendidikan merupakan amanah yang diterima dari secara kwali murid yang harus ditunaikan dengan baik, profesional, dan penuh tanggung

jawab, (c) pendidikan pada dasarnya adalah mengajarkan seluruh kandungan Islam baik dalam al-Qur`an maupun sunah keterpaduan ilmu Allah, (d) mengedepankan keteladanan yang baik (*qudwah hasanah*), membentuk perilaku peserta didik melalui perilaku seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, yang utamanya dalam aspek ‘*ubudiyah dan akhlaqiyah*’.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang prinsip-prinsip dalam manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan, maka dapat penulis mengambil kesimpulan antara lain prinsip percepatan atau akseleratif, sistem mutu yang tidak mahal, mudah untuk di jalankan, sistem mutu harus berbasis pada komponen paling berpengaruh pada mutu sekolah, sistem mutu yang terbukti ampuh memberi dampak yang signifikan pada peningkatan mutu sekolah, dan dapat dilaksanakan erja tim atau *amal jam`i* diantara komponen yang ada dalam sebuah lembaga atau sekolah. Untuk mencapai hal tersebut perlu dipenuhi juga tahapan sebagai syarat manajemen mutu dapat tercapai diantaranya dengan melihat target yang jelas dan terukur, konsistensi dalam menjalankan perencanaan program, waktu yang memadai, *quality control* atau mutabaah yang intensif, adanya progres repot yang berkelanjutan.

C. IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mutu lembaga pendidikan akan mampu diwujudkan apabila semua sistem di lembaga pendidikan telah berorientasi kepada mutu, sehingga terbentuk budaya organisasi yang berorientasi pada mutu dan terjadi pengimplementasian TQM. Ayat-ayat al-Qur`an dan berbagai hadits Nabi telah menunjukkan dan mengisyaratkan bahwa budaya mutu akan terbentuk dan terbangun dari sistem tersebut apabila dilakukan dengan *istiqamah*.

Berawal dari pembahasan tersebut dalam operasi manajemen mutu dunia pendidikan Islam ada beberapa hal yang harus diperhatikan menurut media Indonesia, (2001 : edisi Maret) antara lain :

(1) Perbaiki secara terus menerus

Teori ini memberikan arti dengan pihak penata kelola pendidikan berbasis Islam selalu melaksanakan dalam memberikan pengamanan seluruh unsur pengelola pendidikan sudah memenuhi target kualitas yang telah distandarisasikan. Konsep tersebut mengandung arti sesungguhnya antara lembaga pendidikan selalu memodifikasi aktifitas bersumberkan keinginan dan kewajiban pelaku pasar. Jika kewajiban dan keinginan yang tinggi dari pelaku pasar dimasyarakat berubah, maka pihak penyelenggara lembaga keIslaman dengan pastinya secara perlahan akan mengalami perubahan secara berangsur, bahkan terus memperbaiki unsur-unsur aktivitas hasil atau elemen-elemn yang terdapat pada lembaga pendidikan Islam.

(2) Menentukan standar mutu

Target kualitas dalam proses pendidikan seyogyanya ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud dan mengandung pemahaman bahwa pihak pengatur dan pengelola pendidikan keIslaman harus menentukan target kualitas dalam proses pembelajaran dalam pendidikan yang diharapkan dapat berjalan secara efektif untuk menyempurnakan proses hasil dan guna memunculkan lulusan secara unggul, yakni yang mendalami dan memahami target kualitas pendidikan berbentuk pendalaman target kemahiran dasar. Pembelajaran yang dimaksud

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

sekurang-kurangnya memenuhi karakteristik : menggunakan metode belajar kreatif, pembelajaran aktif , kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas.

Bagi pendidikan berbasis Islam, kualitas yang berorientasi kearah lulusan semua mestinya mengeluarkan terget terendah dua arah kebijakan yakni,a) terbentuknya *insan* yang dapat menerima semua fenomena kehidupannya selaras terhadap petunjuk atau arahan yang terdapat dalam *kitabullah* dan *hadits rasulullah* ,b) terciptanya insan yang mempunyai keterampilan pada keahlian ilmu dan multi media yang canggih yang sejalan dengan tuntutan zaman modern saat ini .

(3) Perubahan kultur

Rumusan tersebut berorientasi menjadikan kebiasaan sebuah institusi kemasyarakatan yang guru dan berbagai rumusan yang saling bersinergi seperti pengelola lembaga, masyarakat, dan setiap penikmat lulusan pendidikan berbasis Islam akan merasa urgennya merintis dan mengembangkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkualitas yang memiliki hasil unggul maupun pembelajaran yang inovatif.

Disinilah letak urgen dimodifikasi dan improvisasi penyebab inovasi dan penyebab dorongan semangat muncul, agar secara berkelanjutan dan pasti budaya kualitas itu akan tumbuh di dalam organisasi institusi pendidikan Islam. Perubahan budaya ke arah budaya kualitas ini diantaranya dilakukan dengan menempuh metodologi perumusan kepercayaan bersama, penekanan atau doktrin nilai-nilai keagamaan Islam, yang dilanjutkan dengan perumusan pandangan dan mimpi mipi kelembagaan pendidikan Islam sejalan *syariat* dan kaidah sumber ajaran Islam.

(4) Restrukturisasi organisasi

Apabila visi-misi serta orientasi organisasi sudah mengalami perubahan dan perkembangan, maka tidak mustahil akan mengalami terbentuknya restrukturisasi organisasi. Perubahan organisasi tersebut tidak mengandung maksud terjadinya perubahan tempat organisasi, akan tetapi pola dan struktur kepengurusan yang mencirikan interaksi kerja struktur dan pemantauan dalam aktivitas kerja.

(5) Mempertahankan komunikasi dengan masyarakat

Berbagai sinyal antara sekumpulan pendidikan dan pengguna jasa harus kontinyu dipertukarkan, agar lembaga pendidikan selalu dapat menjadikan rekayasa atau pembaharuan yang inovatif yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan karakter dan sistem tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Apalagi mengingat bahwa penduduk Indonesia secara kuantitas muslim, tentu pendidikan Islam harus mampu mengambil “simpati” mayoritas orang di Indonesia.

D. KESIMPULAN

1. *Total quality management* merupakan satu cara yang dapat memfasilitasi kebanyakan ahli atau profesional pendidikan memecahkan permasalahan lingkungan pendidikan khususnya yang terus statis. *Total quality management* dapat dioperasikan sebagai perantara untuk membentuk jalinan antara dunia pendidikan, bisnis, dan penguasa. Ikatan demikian akan memastikan para ahli atau profesional disekolah atau dilingkungannya dipenuhi oleh referensi yang diperlukan untuk peningkatan program kualitas. *Total quality management* merupakan

transformasi dari manajemen kualitas kontrol yang memadukan faktor manusia dengan faktor sistem sebagai integrasi teknika dan mekanika.

2. Landasan dari *total quality management* dalam pandangan pendidikan Islam tidak lepas dari dalil-dalil *al-Qur`an* dan *hadits* Rasulullah SAW, dan berhubungan dengan aktivitas amal kebaikan yang diawali dari niat atau perencanaan secara baik, kemudian diimplementasikan dalam proses aktivitas yang mengarah kepada kualitas amal yang selalu dilakukan muhasabah atau *quality control*, dan dilakukan untuk perubahan yang optimal secara berkelanjutan sepanjang waktu.

3. Prinsip *total quality management* dalam pendidikan Islam yaitu percepatan atau akseleratif, sistem mutu yang tidak mahal, mudah untuk di jalankan, sistem mutu harus berbasis pada komponen paling berpengaruh pada mutu sekolah, sistem mutu yang terbukti ampuh memberi dampak yang signifikan pada kemajuan kualitas sekolah, dan dapat dilaksanakan secara kerja tim atau *amal jam`i* diantara komponen di sebuah jaringan atau sekolah.

4. Implementasi *total quality management* dalam pendidikan Islam adalah perbaikan secara berkesinambungan secara *istiqomah* terhadap pelaksanaan dan tujuan akhir yang di hasilkannya, menentukan standar kualitas yang memadai dan terukur, perubahan kultur yang senantiasa memotivasi para sumber daya manusia untuk membudayakan tentang orientasi mutu dalam beraktivitas, dan perubahan organisasi dengan sistem yang efektif, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan secara baik dan akhlak mulia dengan menjalin silaturahmi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani,Ridwan, 2015,*Penjaminan Mutu Sekolah, bumi aksara, Jakarta*
 Barnawi,M.Arifin, 2017,*Sistem penjaminan mutu pendidikan,Ar Ruz media, Yogyakarta*
 Depag RI,2008, *Al-qur`an dan terjemahannya, cahaya qur`an, Depok*
 Hardjosoedarmono, 2004,*Bacaan terpilih tentang TQM, Andi, Yogyakarta*
 Muhab,Sukro,2017 *Standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu, nurul fikri,Depok,*
 Noerahmah, 2017, *Konsep dan aplikasi fungsi manajemen pendidikan Islam, madani, Malang*
Perundang-undangan tentang kurikulum sisdiknas,2013, kemdiknas, Jakarta
 Pustaka mahardika, 2017,*UU guru dan dosen, mahardika, Yogyakarta*
 Qomar,mujamil, 2015,*Dimensi manajemen pendidikan Islam, Airlangga,Jakarta*
 Sukmadinata,2006, *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah, grafika aditama, Bandung*
 Suparlan, 2015, *Manajemen berbasis sekolah, bumi aksara, Jakarta*
 Tim UIKA, 2017, *Pedoman penulisan tesis, Bogor*
 Uwes, Sanusi,Rosdiana,2017, *Sistem manajemen pemikiran pendidikan, pustaka setia,Jakarta*
 Usman H, 2006, *Manajemen, teori, praktek dan riset pendidikan, bumi aksara Bandung*